



Ada seekor tikus di dalam rumah. Nenek yang pertama melihatnya.
"Tikus!" jeritnya sambil melompat ke sofa.
Bantal sofa pun jatuh ke lantai.



"Di mana?" tanya ayah sambil menaiki jendela. Tirainya pun jatuh ditarik ayah.

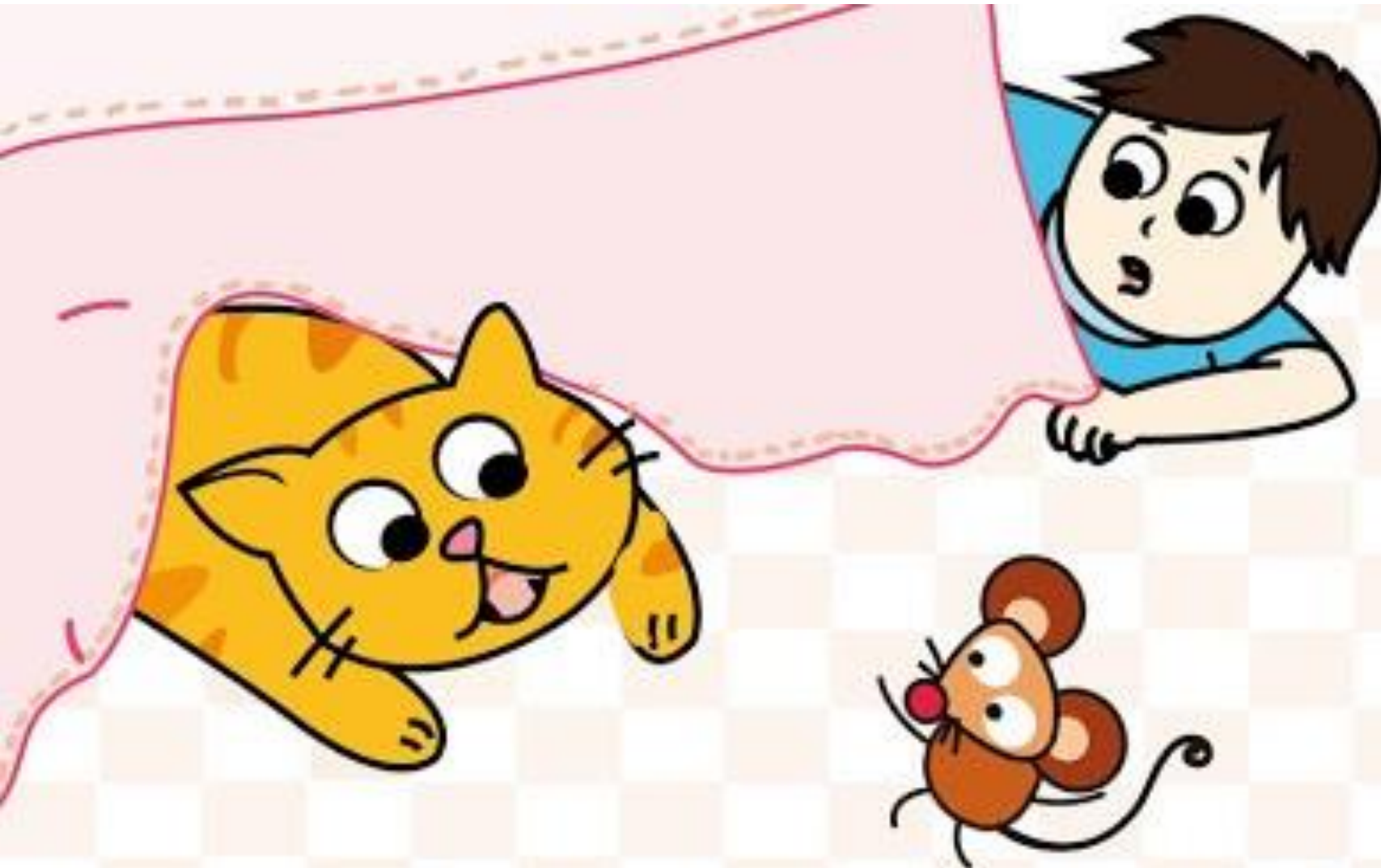
"Di situ!" pekik Ibu, sambil melompat ke atas meja.

Piring-piring pun berjatuh dan pecah.



"Tangkap tikusnya!" kata Mithun kepada si kucing.

Si kucing menatap tikus itu dan cepat-cepat sembunyi di kolong tempat tidur! "Tikus!" teriak Mithun, sambil berlari di belakang si kucing



"Aku akan mengejarnya keluar!" kata Ibu dengan berani.

Ibu menyodorkan sapu ke sana kemari. "Tikus!" teriak Ayah.

"Di belakangmu!" Ibu menatap si tikus dan segera sembunyi di kolong tempat tidur.



"Aku tahu apa yang harus dilakukan!" seru Nenek sambil melompat dari sofa. Ia menggulung selebar koran dan memukulnya ke sana kemari.



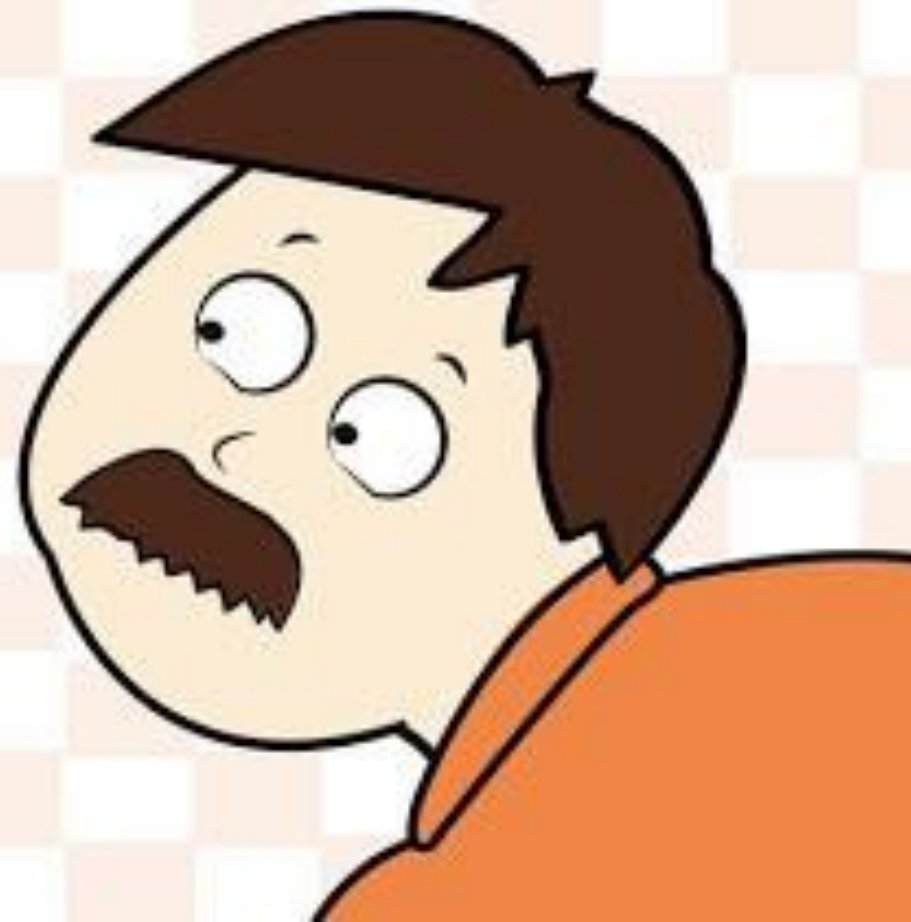
"Tikus!" teriak Ayah, sambil menaiki jendela lebih tinggi lagi.

"Di sebelah kiri!"

Nenek menatap si tikus dan buru-buru bersembunyi di kolong tempat tidur.



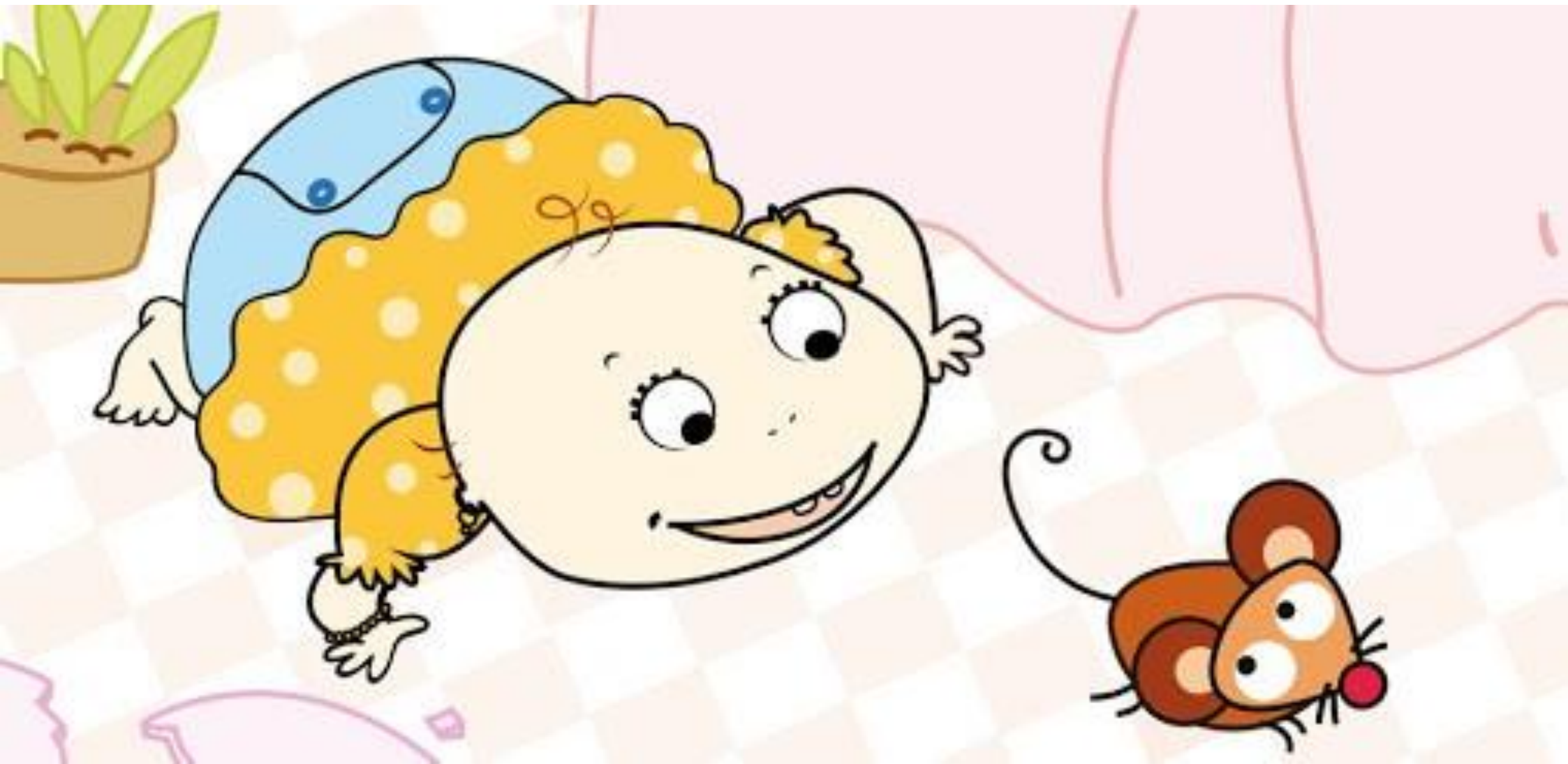
"Oh tidak!" kata Ayah pelan. Ia tidak dapat naik lebih tinggi lagi. Ayah turun perlahan, dan segera bersembunyi di kolong tempat tidur sebelum si tikus melihatnya!



"Tikus di dalam rumah!" teriak semuanya berbarengan.
Adik pun bangun. Ia duduk dan mengucek matanya.
Ada apa itu di bantalnya?



Matanya dua, kakinya empat, dan buntutnya panjang. "Tikus!" kata Adik, sambil bertepuk tangan dengan riang. Ia menatap si tikus, dan tikus pun berlari. Adik mengejanya.





Melompat ke sofa, menaiki jendela, melompat ke atas meja, berguling di bantal sofa...



Berlari di antara tirai-tirai, melewati piring-piring, dan keluar dari pintu.

